

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang kesejahteraan tidak akan lepas dengan lembaga keuangan. Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme saving. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mempertemukan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Sehingga lembaga keuangan telah memainkan peran yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat, meskipun tidak sepenuhnya dapat mewakili kepentingan masyarakat luas.

Belakang ini kemajuan dan perkembangan bank syariah sangat pesat, perkembangan ini sangat ditentukan oleh kemampuan bank syariah, kinerja, dan kelangsungan usahanya. Kinerja dan kelangsungan usaha bank melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas dari penanaman dana dan pembiayaan. Bagaimanapun, lembaga keuangan bank, memiliki sistem dan prosedur yang baku sehingga tidak mampu manjangkau masyarakat lapisan bawah dan kelompok mikro. Dengan prosedur yang panjang dan terkesan rumit, pengusaha mikro

dan sektor informal tidak dapat mengakses sumber pendanaan dari bank. Sehingga potensi besar yang dimiliki oleh sektor mikro tidak berkembang.

Banyak sektor mikro yang berfikir sangat pragmatis dalam pemenuhan kebutuhan permodalan. Karena kebutuhan yang mendesak, jalan pintas dilakukan dengan mengakses kredit dari rentenir dan lintah darat dengan suku bunga yang tinggi. Pinjaman model rentenir ini, memang dalam jangka pendek mampu memenuhi kebutuhan keuangan, namun dalam jangka panjang tidak mampu menciptakan kapitalisasi usaha mikro bahkan sangat mungkin yang terjadi dikapitalisasi. Yaitu kondisi pailit yang dikarenakan harus menanggung beban bunga yang teramat tinggi.

Sesungguhnya terdapat jenis lembaga keuangan lain di luar lembaga keuangan perbankan. Lembaga ini sama-sama memiliki misi keumatan yang jelas. Sistem operasionalnya menggunakan syariah islam, hanya produk dan manajemennya sedikit berbeda dengan industri perbankan. Lembaga tersebut meliputi : Asuransi Syariah, Reksa Dana Syariah, serta *Baitul Maal wa Tamwil*. Melalui berbagai pengkajian yang panjang dan mendalam, di antara lembaga tersebut yang terkait langsung dengan upaya pengentasan kemiskinan adalah *Baitul Maal wa Tamwil*. Maka dirumuskan sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha mikro dan sesuai syariah. Alternatif tersebut adalah BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*).

Baitul mall merupakan bidang sosial, yang bergerak dalam penggalangan dana zakat, infak, sedekah dan dana-dana sosial lain serta mentasyarufkannya untuk kepentingan sosial secara terpola dan

berkesinambungan. Sedangkan *baitul tamwil*, merupakan bidang bisnis yang menjadi penyangga operasional BMT. Bidang *tamwil* ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk; simpanan (tabungan deposito) serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem; jual beli, bagi hasil maupun jasa. Dari pengertian diatas dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi *baitul maal*, sedangkan peran bisnis akan terlihat dari definisi *baitul tamwil*. *Baitul maal* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain. (UU Nomor 38 tahun 1999)

Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa Nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam. *Baitul maal* (rumah dana) merupakan lembaga bisnis dan sosial yang pertama dibangun oleh Nabi. Lembaga ini berfungsi sebagai alat penyimpanan. Apa yang dilakukan oleh rasul itu merupakan proses penerimaan pendapatan (*revenue collection*) dan pembelanjaan (*expenditure*) secara transparan. Arahan-arahan dari Nabi Muhammad SAW mengenai pemungutan dan pendistribusian kekayaan negara memberikan bentuk kesucian kepada *Baitul Maal*. Lembaga ini sampai diidentifikasi sebagai lembaga *trust* (kepercayaan) umat Islam dengan Khalifah sebagai *trustee*.

Lembaga *Baitul Maal* semakin mapan keberadaannya semasa Khalifah kedua Umar Bin Khattab. Khalifah meningkatkan basis pengumpulan dana zakat serta sumber-sumber penerimaan lainnya. Sistem administrasinya sudah mulai dilakukan penertiban. Umar memiliki kepedulian yang tinggi atas kemakmuran rakyatnya. Dikisahkan bahwa beliau mendatangi langsung rakyatnya yang masih miskin, serta membawakan langsung bahan makanan untuk rakyatnya. Pada masa Umar pula mulai dilakukan penertiban gaji,

Penelitian yang dilakukan oleh Arifianto (2015). Meneliti tentang “peran koperasi simpan pinjam dan efektifitas kredit dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (studi pada koperasi simpan pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)”. Menemukan bahwa koperasi simpan pinjam Lestari Mandiri memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Upaya yang dilakukan yaitu KSP Lestari Mandiri tidak hanya memberikan kredit namun juga memberikan pendampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang telah diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari (2010). Meneliti tentang “Peran *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) “SURYA” terhadap pemberdayaan sektor perekonomian masyarakat di Klaten”. Menemukan adanya Peran *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) “Surya” terhadap pemberdayaan yang diwujudkan melalui produk-produk jasa yang dihasilkan oleh BMT “Surya” yaitu: Pinjaman disektor pertanian, pinjaman di sektor perternakan, pinjaman disektor jasa, dan pinjaman disektor konveksi. Faktor pendukung terhadap

pemberdayaan sektor perekonomian di klaten yaitu : letaknya yang strategis, mempunyai kedekatan emosional antara pengelola BMT “surya” dengan Nasabah, dan membaangun suasana kekeluargaan tetapi profesional. Faktor kendala terhadap pemberdayaan sektor perekonomian masyarakat diklaten yaitu jaringan yang dimiliki hanya jaringan lokal, adanya nasabah yang mengalami kemacetan dalam mengangsur, dan mengangsur yang tidak sesuai dengan pinjaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2013). Meneliti tentang “Peran pembiayaan Bank Syariah terhadap pengembangan sektor Rill (studi kasus pada Bank Jatim Syariah cabang Surabaya)”. Menemukan hasil penelitian bahwa, meski Bank Jatim Syariah merupakan bank dengan hakekat mengembangkan sektor rill melalui pembiayaan bagi hasilnya namun ternyata hanya sebagian kecil pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Jatim Syariah merupakan akad bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*). Justru pembiayaan dengan porsi terbanyak berasal dari pembiayaan dengan akad jual beli yang digunakan dalam beberapa pembiayaan investasi usaha dan juga kegiatan konsumtif. Untuk investasi dari sektor perdagangan menggunakan akad *murabahah*, sedangkan akad investasi dari sektor pertanian menggunakan akad *musyarakah*. Selain itu saat ini Bank Jatim Syariah telah menjalin kerjasama dengan beberapa instansi untuk memenuhi tujuannya dalam pengembangan sektor rill. Dengan begitu, Bank Jatim Syariah tidak sulit jika ingin mengumpulkan dan membina para pengusaha UMKM karena dengan adanya instansi-instansi tersebut, para pengusaha

UMKM yang menjadi anggotanya dapat teradministrasi dan terorganisir dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardista (2012). Meneliti tentang “Peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat pada BMT Nurul Barokah Sambu, Boyolali”. Menemukan bahwa BMT berperan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor yaitu: sektor perdagangan, Sektor pertanian, Sektor jasa, Sektor peternakan, dan dalam bentuk Simpanan. Kendala yang dihadapi BMT yaitu kesulitan membujuk nasabah untuk tetap di BMT, adanya masalah yang macet, terbatasnya sumber daya manusia, sulitnya melakukan survey pembiayaan. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu mengunjungi nasabah yang macet, memberikan informasi yang benar kepada nasabah, membuat nasabah tetap senang dengan BMT Nurul Barokah.

Peran BMT dalam menumbuhkembangkan usaha mikro dan kecil dilingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas. Sementara lembaga keuangan non formal yang notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain dapat diwujudkan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi

agar mereka benar-benar ikut aktif dalam proses pembanguana khususnya dalam sektor perekonomian. Penyaluran kembali dana yang diperoleh kepada masyarakat melalui BMT (*Baitul maal wa tamwil*) dengan menggunakan produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT.

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pemberian kepercayaan adalah pemberian pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut selama jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Kasmir, 2002:92)

Kerja sama para pihak dengan sistem bagi hasil ini harus dijalankan secara transparan dan adil. Karena untuk mengetahui tingkat bagi hasil pada periode tertentu itu tidak dapat dijalankan kecuali harus ada laporan keuangan dan pengakuan yang terpercaya. Pada tahap perjanjian kerja sama ini disetujui oleh para pihak, maka semua asprk yang berkaitan dengan usaha harus disepakati dalam kontrak, agar antar pihak dapat saling mengingatkan. Siddiqi dalam buku lembaga-lembaga perekonomian umat (2002: 3) menunjukkan bahwa suatu perekonomian Islam mampu membebaskan manusia moderen dari perekonomian yang menganut sistem bunga-berbunga dimana dia tinggal dan mampu menuntunnya ke arah suatu masyarakat yang berlandaskan keadilan dan kesamaan.

Dengan melihat begitu rincinya agama Islam mengatur tentang perekonomian khususnya lembaga keuangan maka penulis tertarik untuk membahas tentang produk pembiayaan syariah dan berdasarkan pertimbangan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “PERAN PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BMT AKBAR POLOKARTO, SUKOHARJO”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat pada BMT AKBAR Polokarto, Sukoharjo?
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan upaya mengatasinya dalam hal pembiayaan pada BMT AKBAR di Polokarto, Sukoharjo.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus pada suatu masalah, maka penulis memilih topik permasalahan sebagai berikut, yaitu: Peran Produk Pembiayaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada BMT AKBAR Polokarto, Sukoharjo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam perumusan masalah mengenai peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat pada BMT Akbar di Polokarto, Sukoharjo, maka tujuan yang ingin dicapai :

1. Untuk memperoleh gambaran bagai mana peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat pada BMT Akbar di Polokarto, Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja dan bagaimana upaya mengatasinya dalam hal pembiayaan pada BMT Akbar di Polokarto, Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pengelola *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pedoman dan acuan pengembangan bagi *Baitul Maal wa Tamwil* untuk mensejahterakan masyarakat Polokarto dan *Baitul Maal Wa Tamwil* lainnya pada umumnya. Selain itu juga dapat memberikan sumbangan pikiran untuk diadakan penelitian yang lebihlanjut.

2. Manfaat bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis. Bagi aktivitas akademik untuk menambah informasi, sumbangan penelitian dan bahan kajian dalam penelitian.

3. Manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca tentang peran *Baitul Maal wa Tamwil*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan pengertian lembaga keuangan syariah, pengertian BMT, produk pembiayaan BMT, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi subjek penelitian, jenis penelitian, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data penelitian kualitatif.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian, penhujian validitas, hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran.